

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntun terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Dalam hal membentuk sikap dasar dan kemampuan bahasa, guru seharusnya mampu membekali dirinya dalam situasi yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam berbahasa di dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, sangat sedikit masyarakat kita yang dapat membaca pengetahuan tertulis ini di atas taraf yang memuaskan. Jika kita ingin menjadi masyarakat yang melek huruf, kita harus mendorong siswa untuk mengakui bahwa membaca adalah pengalaman pribadi yang memuaskan, pencarian informasi, dan sebuah cara untuk berhubungan dengan dunia.

Di Indonesia saat ini kegiatan membaca pada anak usia dini pada jenjang taman kanak-kanak justru menjadi perdebatan. Kontroversi mengenai perlu tindaknya membaca diberikan pada anak usia dini mengakibatkan para praktisi masih ragu dan takut untuk memberikan materi belajar membaca pada anak. Sementara menurut para ahli, pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal dan membaca

merupakan salah satu aspek dari kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini.

Faktor utama mengapa negara maju unggul dalam ilmu pengetahuan adalah karena pada umumnya masyarakat mereka suka membaca. Hal ini disebabkan karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil. Membaca pada anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Beberapa penelitian terkini, secara natural anak usia 5-6 tahun sudah memasuki proses tahapan membaca awal, anak-anak usia dini yang sudah pandai membaca. Minat dan rasa ingin tahu merekalah yang mendorong mereka untuk belajar membaca.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca permulaan seperti yang telah diuraikan diatas maka masalah utama yang sering diperhadapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan yaitu guru cenderung memfokuskan pada pengenalan lambang tulisan dan mengabaikan kecepatan dan kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah kepada siswa. Bersama dengan kemampuan menyimak, kemampuan membaca tergolong kemampuan aktif reseptik, tetapi berbeda media penyampaiannya. Keterampilan menyimak dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulisan.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan karena membaca merupakan sarana untuk

mempelajari dunia lain yang diinginkan, dengan membaca manusia bisa memperluas pengetahuan, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman baru, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bacaan. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya, karena itu keterampilan membaca sangat di butuhkan bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, melainkan harus dipelajari. Pembinaan alam membaca melalui jalur formal adalah tugas semua guru.

Memperkaya banyak kosakata adalah manfaat lain yang didapat dari kebiasaan membaca buku. Semakin diberi berbagai macam jenis bacaan (khusus untuk anak-anak), maka semakin banyak pula ragam kosakata baru (yang sebelumnya belum dimengerti) yang didapat. Rasa penasaran yang ditimbulkan terhadap kata baru tersebut membuat anak akan terus bertanya kepada. Dengan ini, kemampuan berkomunikasi anak juga semakin terasah. Ketika anak serius bertanya kepada guru maupun orang tua, jangan pernah mengabaikannya karena dengan meresponnya adalah sebuah apresiasi.

Manfaat membaca buku saat masih kecil tidak hanya menambah perbendaharaan kata saja, tetapi juga bisa memancing daya imajinasi anak. Selain gambar yang menarik, kata-kata yang mudah dicerna yang terdapat pada alur cerita dongeng membuat anak menjadi lebih aktif menggunakan imajinasinya. Biarkan mereka membayangkan tokoh-tokoh dan karakter yang

ada di dalam cerita tersebut lalu ajak mereka untuk mendeskripsikan ulang apa yang mereka tangkap sesuai dengan versi mereka sendiri. Agar lebih semangat, jangan lupa memberikan *reward* seperti cokelat atau buku baru.

Guru sangat berperan dalam membangun dan meningkatkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran berlangsung. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat.

Anak memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara belajar mandiri untuk memperoleh informasi dan memahami suatu pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan-pengetahuan yang ada di dunia ini berawal dari imajinasi dalam pikiran manusia, yang kemudian akan membentuk suatu teori. Imajinasi itu sendiri dapat berasal buku bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Terpadu Alkhairat SKEEP peserta didik melakukan banyak kegiatan yang bersinggungan dengan aktivitas minat baca permulaan serta menyediakan pojok membaca. Juga meningkatkan minat baca permulaan pada anak menggunakan media membaca gambar (mendongeng), menggunakan benda-benda tiruan, buku cerita dan boneka tangan serta dalam satu tahun ada kunjungan PERPUSDA

dan Gramedia agar anak itu mudah dalam membaca. Kemudian peneliti juga melihat bahwa sebagian peserta didik yang memiliki permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran minat baca permulaan, dan peneliti juga menemukan pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik tidak fokus pada saat kegiatan berlangsung dan kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik ingin menganalisis tentang kegiatan tersebut dengan judul **“Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan pada Anak di kelompok B PAUD Terpadu Alkhairat Skeep”**.

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya meningkatkan minat baca permulaan pada anak.
2. PAUD Terpadu Alkhairat Skeep menonjol dalam kegiatan yang meningkatkan Minat Baca Permulaan pada peserta didik

C . Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka proses meningkatkan minat baca peneliti membatasi pada 5 indikator yaitu efektivitas meningkatkan minat baca permulaan pada anak, akses media yang di gunakan, cara guru meningkatkan minat baca permulaan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca permulaan pada anak dan apa saja kendala apa yang di hadapi guru .

D . Rumusan Masalah

Adapun masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat baca permulaan peserta didik ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru saat meningkatkan minat baca permulaan peserta didik?

E . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi saat meningkatkan minat baca permulaan pada anak.

F . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pentingnya peran guru dalam membangkitkan minat baca anak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membangkitkan minat baca anak.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan tentang evaluasi kinerja penyelenggara pendidikan kedepan.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan pengetahuan kepada masyarakat khususnya keluarga tentang pentingnya mengenal minat baca anak

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat baca anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk penelitian selanjutnya.